

# ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESA CISONDARI MENJADI DESA WISATA DI KABUPATEN BANDUNG

Oleh : Maskarto Lucky Nara Rosmadi

[maskartolucky@gmail.com](mailto:maskartolucky@gmail.com)

## Abstract

Rosmadi, 2018. "Analysis Of The Development Strategy Of The Tourist Village ". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kridatama Bandung

Increasing the welfare of Cisondari Village community one of them is done through developing the god of tourism. The purpose of this study is to know the concept of development of tourist villages in the Village Cisondari Bandung regency in an effort to improve prosperity by promoting local wisdom. This research uses analytical descriptive research using SWOT analysis. From the results of research conducted to obtain data that Cisondari Village has great potential, especially in the field of tourist attraction and traditional cultural arts, so worthy to be a new tourist village in Bandung regency. Utilization of the development of information technology to promote the village of Cisondari should be improved. The role of local government and banking world is expected to encourage the development of Cisondari tourism village

**Keywords:** Village Tourism, Cisondari Village, SWOT Analysis

## 1. Pendahuluan

Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia pasca reformasi dan krisis moneter 1998 yang lalu dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengedepankan kearifan lokal sebagai sumber utamanya. Bonus demografi yang begitu besar yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan anugerah yang harus dijadikan modal dalam meningkatkan perekonomian nasional. Berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengeksplorasi sumber daya alam yang dimilikinya demi meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mengangkat potensi daerah dengan menjunjung kearifan lokal adalah melalui pengembangan desa wisata. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli (Faris dan Rima, 2015:245). Namun demikian, pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif dalam pembangunan demi meningkatkan kesejahteraan.

Sumber daya pariwisata juga harus dapat diakses secara luas serta mempermudah untuk melakukan pola transaksinya (Mullin, 1999; Holcomb, 1999; Borgman, 2000). Pendapat ini dikemukakan karena dalam kehidupan sosial di Indonesia pandangan tersebut hanya pada orientasi pembangunan semata (*development oriented*) sehingga kepentingan masyarakat (*people oriented*) terlewatkan dan nilai-nilai kemanusiaan (*humanism*) terabaikan (Rifiyan dan Sulistyani, 2016:39).

Desa wisata dapat memberikan manfaat berupa peningkatan taraf hidup masyarakat yang semula hanya bergantung pada pemanfaatan lahan untuk bertani ataupun pemanfaatan potensi yang terbatas. Desa wisata merupakan wisata yang berwawasan lingkungan yang dimana memberikan kehidupan tradisional pedesaan yang berbeda seperti kehidupan kota (Ramdhani et. al., 2016:77). Dukungan secara berkelanjutan potensi wilayah menjadi modal penting dalam pengentasan kemiskinan melalui pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal (Manteiro, 2016:94).

Destinasi wisata yang sudah berkembang dan banyak diminati wisatawan baik lokal, nasional maupun mancanegara yang dimiliki Kabupaten Bandung diantaranya Kawah Putih, Penangkaran Rusa Ranca Upas, Situ Patengan, Situ Cileunca, Perkebunan Teh Malabar, dan Pemandian Air Panas Ciwalini. Pertumbuhan pariwisata di Kabupaten dapat terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1.  
Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bandung Tahun 2011-2013

No	Indikator	2011	2012	2013
1	Jumlah wisatawan	5.124.142	5.645.569	6.234.555
2	Jumlah destinasi wisata	40	45	50
3	Jumlah mitra kerja pariwisata (orang)	1.124	1.224	1.312

Sumber: Dispopar Kabupaten Bandung Tahun 2013

Dari tabel di atas, jumlah kunjungan wisata mengalami peningkatan dari Tahun 2012 sebanyak 5.645.569 orang menjadi 6.234.555 orang pada Tahun 2013, atau mengalami penambahan sebesar 10,43%. Jumlah daya tarik wisata mengalami peningkatan dari Tahun 2012 sebanyak 45 lokasi menjadi 50 lokasi pada tahun 2013, atau mengalami penambahan sebesar 11,11%. Jumlah mitra kerja pariwisata mengalami peningkatan dari Tahun 2012 sebanyak 1.224 orang menjadi 1.312 orang pada Tahun 2013, atau mengalami penambahan sebesar 7,19%.

Dari seluruh destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bandung, salah satunya adalah Desa Cisondari. Kecamatan Pasirjambu yang memiliki potensi yang layak untuk dijadikan

sebagai desa wisata. Potensi yang dimiliki Desa Cisondari diantaranya: wisata alam lingkungan pedesaan, wisata balai penelitian dan pendidikan P4S, wisata pertanian dan perkebunan organik, wisata seni budaya tradisional, wisata produk UKM dan kuliner serta berbagai aktivitas wisata pedesaan lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian secara mendalam tentang pengembangan desa wisata di Desa Cisondari Kabupaten Bandung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengedepankan kearifan lokal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan desa wisata di Desa Cisondari Kabupaten Bandung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengedepankan kearifan lokal.

## 2. Metode

Penelitian dilakukan di Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analisis bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1999:63). Bungin sebagaimana dikutip Ibrahim (2015:52) berpendapat, bahwa pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan kunci, informan maupun pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literatur, dinas pariwisata Kabupaten Bandung, dan sumber pustaka.

Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut Burhan Bungin (2013:17), pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut. Narasumber yang dipilih berjumlah tujuh orang yang dianggap mewakili dalam data penelitian. Metode analisis data menggunakan Analisis SWOT berdasarkan analisis Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi

yang bersifat deskriptif atau memberi gambaran terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Salah satu bentuk dari pariwisata kerakyatan adalah pariwisata perdesaan yang harus didorong dalam rangka diversifikasi pendapatan masyarakat dan mempertahankan kelestarian tradisi sosial budaya dan lingkungan. Dengan pariwisata perdesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk pedesaan karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan (Sugianto et. al., 2016:155-156).

Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung merupakan salah satu desa yang berada di sebelah selatan Kota Bandung yang memiliki keindahan alam dengan berbagai macam destinasiya serta penduduknya yang ramah dengan mengedepankan kearifan lokal. Adapun profil Desa Cisondari dari dijelaskan sebagai berikut:

Desa Cisondari termasuk wilayah administrasi Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung terdiri dari 20 Rukun Warga, dan 70 Rukun Tetangga dengan batas wilayah Sebelah Utara Desa Cukanggenteng- sebelah Selatan Desa Tenjolaya – sebelah Timur Desa Cibodasn dan sebelah Barat Desa Pasirjambu. Luas wilayah mencapai kurang lebih 2.024,010 Ha yang terdiri dari lahan sawah (388,30) Ha, tegalan (419.28 Ha), pekarangan (2.50 Ha). Jumlah penduduk 9021 jiwa-Laki-laki: 4604 jiwa-perempuan: 4417 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2792 termasuk kategori keluarga miskin (Gakin) 60% sekitar 1.557 KK-mayoritas mata pencaharian adalah petani/peternak, disamping pengusaha kecil, PNS, TNI dan Polri. Beberapa potensi yang layak untuk dijadikan sebagai desa wisata antara lain:

1. Daya tarik wisata;
  - a. Agro Wisata Bukit Organik (Sebagai Bali Pelatihan dan Pendidikan P4S).
  - b. Pertanian Bunga (Krisan, Anggrek, dll).
  - c. Peternakan Lebah (Penghasil Madu dan Pengobatan Sengat Lebah).
  - d. Pengobatan Leuhang/Sauna.
  - e. Lokasi Off Road.

- f. Macam - macam Kuliner Khas.
  - g. Handicraft (dari Tulang, Tanduk, Kulit, Biji-bijian, Kayu, dll).
2. Seni budaya tradisional;
- a. Kacapi Suling.
  - b. Jaipongan.
  - c. Degung.
  - d. Kliningan.
  - e. Wayang Golek.
  - f. Pencak Silat.
  - g. Pop Sunda. dan
  - h. Nasyid.

Dari data di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Desa Cisondari memiliki potensi yang layak untuk dijadikan desa wisata. Namun demikian dalam perkembangannya terdapat beberapa masalah yang memerlukan pembahasan mendalam. Untuk membahas tentang berbagai permasalahan berkaitan dengan potensi Desa Cisondari, maka akan dibahas dengan menggunakan analisis SWOT, sebagai berikut:

1. Kekuatan:

- a. Desa Cisondari memiliki keindahan panorama persawahan dengan terasering dan berada di wilayah dataran tinggi dengan latar belakang pegunungan serta letak yang strategis.
- b. Adanya sumber air panas di Belulang sebagai objek wisata dan mempunyai khasiat untuk mengobati sakit kulit.
- c. Adanya kerukunan beragama dalam masyarakatnya.
- d. Keramah-tamahan penduduk.
- e. Industri kreatif antara lain: industri dodol jambu dan susu karamel.

2. Kelemahan:

- a. Belum tersedianya fasilitas dan prasarana pariwisata yang memadai seperti gardu pandang di beberapa lokasi strategis untuk melihat pemandangan terasering, tempat parkir dan toilet umum.
- b. Belum adanya jalan-jalan setapak yang memadai serta tertata dengan baik untuk akses menuju kebun petani.
- c. Masyarakat belum sepenuhnya sadar wisata dan perlu ditingkatkan kemampuan berbahasa minimal bahasa Inggris.
- d. Kurangnya kerjasama dengan pihak investor dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.
- e. Belum adanya upaya promosi yang terintegrasi dengan baik dari pemerintah ataupun aparat desa setempat.

### 3. Peluang:

- a. Pertumbuhan ekonomi global semakin tinggi. Terjadi peningkatan indeks ekonomi yang signifikan.
- b. Kemajuan Teknologi Informasi dan transportasi yang semakin berkembang dengan pesat.
- c. Lokasi Desa Cisondari yang strategis yang berdekatan dengan Objek wisata lainnya seperti Kawah Putih, Taman Love, dan lain-lain.
- d. Adanya kebijakan Otonomi Daerah.
- e. Perbaikan citra keamanan Bali.
- f. Adanya kecenderungan permintaan akan wisata alam dan pelestarian lingkungan.

### 4. Ancaman:

- a. Meningkatnya persaingan. Adanya pengembangan produk wisata yang sejenis di hampir semua Kabupaten yang ada di Jawa Barat.
- b. Adanya isu di bidang sosial politik yang mengancam hubungan Indonesia dengan negara lain.

Mengacu pada hasil analisis SWOT tersebut di atas, maka dapat diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan dan Peningkatkan daya saing usaha pariwisata harus dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi serta memanfaatkan perkembangan teknologi informasi terutama untuk promosi pariwisata melalui pembuatan web.
2. Untuk melakukan promosi pariwisata diperlukan inovasi dan kreativitas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
3. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak agar kepariwisataan di Kabupaten Bandung khususnya Desa Cisondari dapat cepat berkembang.
4. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan pariwisata perlu dikembangkan.
5. Peran serta masyarakat lokal desa Cisondari perlu ditingkatkan agar kesejahteraan masyarakat sekitar dapat membaik.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Cisondari dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis kearifan lokal sesuai dengan kondisi alam dengan suasana pegunungan dan alam pedesaan serta lahan pertanian dan perkebunan yang subur. Diharapkan pengembangan potensi Desa Cisondari dapat lebih meningkat dengan adanya promosi wisata melalui pemanfaatan internet. Kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan dalam mendukung kepariwisataan di Desa Cisondari. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung serta dukungan perbankan sangat diharapkan dalam mengembangkan desa wisata Cisondari demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Borgman, A. 2000. *The Moral Complexion of Consumption*. Journal of Consumer Research. 8 (26), Hlm. 418-422.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Holcomb, B. 1999. *Marketing Cities for Tourism*. Journal of International Consumer Marketing.12 (1), Hlm. 54-70.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Manteiro, Maria C.B. 2016. Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol. 2 No, 2, Hlm. 93-101.

- Mullins, P. 1999. *International Tourism and The Cities of Southeast Asia*. Journal of Consumer Research. 5 (3), Hlm. 245-260.
- Nasir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramdhani, Muhammad Faisal, Darsiharjo, dan Wirakusuma, Reiza Miftah. 2016. Strategi Pengembangan Desa Mekarjaya Menjadi Desa Wisata di Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol 13 No. 2, Hlm. 75-85.
- Rifiyan, Andi M. Dan Sulistyani, Adan Andri. 2016. Pengembangan Dewa Wisata Berbasis Eko-Budaya. *Jurnal Festiva*. 1 (2), Hlm. 39-48.
- Sugianto, Muchammad, Diana, Amrul, dan Ismail, Abdullah. 2016. Pengembangan Desa Wisata berbasis Kemitraan di Desa Koloray Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sosiologi USK*. Vol. 10. No. 2, Hlm. 155-174.
- Zakaria, Faris dan Suprihardjo, Rima Dewi. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol. 3 (2), Hlm. 245-249.